

Gerakan Literasi Pembelajaran Agama Islam Sebagai Upaya Memperkuat Daya Ingat Siswa di SDN 04 Seluma

Yunita Dian Pratiwi

Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam,
Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Indonesia

dianyunita912@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini yakni membahas literasi dalam pembelajaran PAI dalam memperkuat daya ingat siswa. Metode yang digunakan yakni kualitatif deskriptif. Hasilnya SDN 4 Seluma terdiri dari tiga tahapan dalam gerakan literasi sekolahnya, terdiri dari Kegiatan Pembiasaan. Kegiatan ini penumbuhan minat baca siswa dalam pembelajaran PAI yang dilakukan dengan cara membaca buku non teks pelajaran selama 15 menit sebelum pembelajaran. Adapun biasanya guru PAI di SDN 4 Seluma mengajak siswa untuk pergi ke perpustakaan sekolah dan membaca bersama mengenai materi PAI yang akan diajarkan. Kegiatan Pengembangan. Kegiatan literasi pada fase ini bertujuan mengembangkan kemampuan memahami bacaan dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis, dan mengolah kemampuan berkomunikasi secara kreatif melalui kegiatan menanggapi buku pengayaan. Adapun pengembangan yang dilakukan oleh guru PAI di SDN 4 Seluma membuat media PAI di kelas sehingga memotivasi siswa untuk membaca materi PAI di dalam kelas. Evaluasi Literasi PAI. Kegiatan ini merupakan kegiatan untuk melihat sejauh mana daya ingat siswa dalam pemahaman materi melalui literasi PAI. Terlihat peserta didik di SDN 4 Seluma memahami materi PAI.

Kata Kunci: Literasi, PAI

Abstract:

The aim of this research is to discuss literacy in PAI learning in strengthening students' memory. The method used is descriptive qualitative. As a result, SDN 4 Seluma consists of three stages in the school's literacy movement, consisting of Habituation Activities. This activity increases students' interest in reading in PAI learning which is carried out by reading non-textbooks for 15 minutes before learning. Usually PAI teachers at SDN 4 Seluma Central Bengkulu invite students to go to the school library and read together about the PAI material that will be taught. Development Activities. Literacy activities in this phase aim to develop the ability to understand reading and relate it to personal experience, think

Article History

Received: Juli 2025

Reviewed: Juli 2025

Published: Juli 2025

Plagiarism Checker No
234

Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Sindoro.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Sindoro



This work is licensed
under a [Creative
Commons Attribution-
NonCommercial 4.0
International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

critically, and develop communication skills creatively through activities responding to enrichment books. The development carried out by PAI teachers at SDN 4 Seluma created PAI media in class so as to motivate students to read PAI material in class. PAI Literacy Evaluation. This activity is an activity to see the extent of students' memory in understanding material through PAI literacy. It can be seen that students at SDN 4 Seluma understand PAI material.

Keywords: *Literacy, PAI*

PENDAHULUAN

Pada saat ini perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat dan persaingan yang sangat ketat menuntut individu untuk dapat mampu belajar menguasai berbagai ilmu dan teknologi dengan cepat. Jika tidak, maka individu akan tertinggal dan kalah dalam kompetisi di dalam berbagai bidang. Ilmu pengetahuan dan teknologi dapat dipelajari manusia dengan penggunaan penguasaan literasi (keaksaraan dan kewicaraan) yang memadai. Kemampuan literasi yang tinggi dapat mendorong perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi ke arah tingkatan yang lebih tinggi lagi (Oktariani & Ekadiansyah, 2020).

Berdasarkan fakta sosial yang terjadi pada kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia saat ini, menunjukkan rendahnya literasi di era digital pada penerus bangsa yang terlalu tenggelam dalam dunia maya yang tidak nyata. Generasi saat ini cenderung mengisi waktu luangnya dengan melihat-lihat sosial media, seperti Instagram, TikTok, dan lainnya. Minat membaca semakin menurun dikarenakan generasi saat ini tenggelam dalam keseruan dan keasikan dunia maya. Penulis bersama tim memilih topik pentingnya literasi di era digital bagi masa depan bangsa menimbang terjadinya isu sosial akibat kurangnya literasi di era digital yang menyebabkan kurang kritis, cermat serta bijaknya orang-orang dalam memilah informasi serta menurunnya tingkat minat membaca dan literasi saat ini (Sentoso et al., 2021).

Menurut UNESCO dalam (Ramadhani Kurniawan & Afi Parnawi, 2023), pemahaman orang tentang makna literasi sangat dipengaruhi oleh penelitian akademik, institusi, konteks nasional, nilai-nilai budaya, dan juga pengalaman. Pemahaman yang paling umum dari literasi adalah seperangkat keterampilan nyata. khususnya keterampilan kognitif membaca dan menulis yang terlepas dari konteks di mana keterampilan itu diperoleh dan dari siapa memperolehnya. Unesco menjelaskan bahwa kemampuan literasi merupakan hak setiap orang dan merupakan dasar untuk belajar sepanjang hayat. Kemampuan literasi dapat memberdayakan dan meningkatkan kualitas individu, keluarga, masyarakat.

Salah satu program yang dijalankan pemerintah adalah Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa yang diintegrasikan dengan kurikulum pembelajaran. Upaya pemerintah dalam meningkatkan kemampuan literasi adalah dengan mengeluarkan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Setiap sekolah pada setiap jenjang wajib menerapkan GLS sebagai usaha untuk meningkatkan minat membaca dan sekolah sebagai pusat pembelajaran juga diharapkan dapat menjadi pusat tumbuhnya motivasi belajar sepanjang hayat. Tujuan GLS adalah 1) menumbuhkan kembangkan budaya literasi membaca dan menulis siswa sekolah, 2) meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah yang literat, 3) membuat sekolah menjadi tempat yang menyenangkan untuk belajar, dan 4) menjaga keberlangsungan proses pembelajaran dengan pengadaan berbagai macam buku bacaan serta penggunaan strategi membaca yang bervariasi (Rohim & Rahmawati, 2020).

Kegiatan Literasi dalam mengembangkan nilai-nilai karakter menurut Lestari dalam (Ramdhayani, 2023), Ada tiga prinsip bimbingan dalam rangka membantu peserta didik untuk menjadi literat, yaitu Motivasi, Pembelajaran membaca-menulis terpadu, dan membaca dan menulis mandiri literat (lingkungan yang kaya akan media kebahasaan),

sikap positif guru, dan partisipasi orang tua. Prinsip pembelajaran membaca menulis terpadu dilandasi oleh lima alasan penting, yaitu membaca dan menulis sama-sama merupakan proses membangun makna, sama-sama, meliputi pengetahuan proses yang sama, meningkatkan prestasi, membantu perkembangan komunikasi, menggiring pada hasil yang bukan dihasilkan oleh salah satu prosesnya. Prinsip membaca dan menulis mandiri mencakup memperhalus membaca pemahaman, memperluas skematis, memperkaya kosa kata, menumbuhkan sikap membaca sebagai aktivitas belajar seumur hidup.

Literasi tidak hanya dipahami sebatas kemampuan membaca saja melainkan juga sampai pada tahap memahami. Di sinilah diperlukan peran dari seorang guru agar para siswanya mampu memanfaatkan kemajuan teknologi informasi ini semaksimal mungkin. Tidak terjebak dalam informasi palsu apalagi turut serta menyebarkannya, dan bahkan hal yang paling mengerikan adalah mengalami apa yang disebut kejahatan siber. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai garda terdepan dalam pendidikan karakter dan sikap (spiritual), secara langsung maupun tidak langsung memiliki tanggung jawab moral dan profesional dalam meningkatkan literasi bagi para siswanya (Muflihin, 2020).

Keberhasilan sebuah pembelajaran dapat dipengaruhi beberapa komponen, antara lain guru, siswa, sumber belajar, tujuan pembelajaran, dan hasil pembelajaran. Begitu juga dengan pembelajaran pendidikan agama Islam, membutuhkan guru yang kompeten untuk menciptakan proses pembelajaran yang baik. Tidak hanya itu, sebuah pembelajaran perlu didukung dengan adanya sumber pembelajaran yang dapat menunjang keberhasilan belajar siswa dan juga sebuah kegiatan yang dapat mempermudah siswa dalam memahami dan mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Hal ini penting karena individu yang sudah memiliki kemampuan membaca tidak serta merta kemudian mau menggunakan keterampilannya itu dalam aktivitas sehari-hari. Dari

sinilah budaya dan kebiasaan membaca menjadi fokus kedua dalam konsep literasi (Nurhasanah et al., 2021).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yakni mendeskripsikan bagaimana literasi pada pembelajaran PAI di SDN 4 Seluma. Adapun batasan masalahnya memfokuskan pada perilaku siswa yang berhubungan dengan membaca.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sugiyono dalam (Paluvi et al., 2023) menyatakan bahwa desain dalam penelitian kualitatif memiliki karakteristik umum, fleksibel, berkembang dan muncul dalam proses penelitian. Teknik pengambilan data dilakukan dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara semi terstruktur dilakukan agar wawancara tidak melenceng dari inti pembahasan yang sesuai dengan tujuan penelitian namun dapat dikembangkan dengan menyesuaikan kondisi di lapangan. Observasi dilakukan terhadap kegiatan-kegiatan pengembangan yang sudah digali pada saat wawancara. Dokumentasi dimaksudkan untuk mendapatkan bukti autentik kegiatan. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 04 Seluma.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di SD Negeri 4 Seluma, ditemukan beberapa hal yang menyangkut gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Dalam proses pembelajaran sendiri kendala yang dihadapi yaitu ada nya siswa yang masi malas untuk membaca. Beberapa siswa pun juga mengatakan mereka merasa terpaksa unyuk membaca, ditambah lagi dengan kebingungan alam mencari materi bacaan dari sumber lain. Tahapan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) seperti kata guru mata pelajaran PAI.

Kelebihan Gerakan Literasi Sekolah pada tahap pembiasaan dan pengembangan yaitu adanya pemanfaatan sarana dan prasarana menjadi maksimal, ruangan kelas jadi enak di pandang dan di penuh karya-karya siswa yang penuh dengan ilmu. Majalah dindingpun selalu berisikan hasil karya siswa yang selalu berganti, sekolah menjadi lingkungan yang kaya literasi. Sedangkan di dalam proses pembelajaran sesuai dengan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran sejarah kebudayaan islam yaitu dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan membuat siswa rajin membaca.

Memperkaya ilmu dan materi dalam pembelajaran dengan banyaknya sumber bacaan yang di kumpulkan siswa, dapat menghasilkan hasil pembelajaran yang memuaskan, Bisa meningkatkan ke aktifan siswa dalam berkomunikasi dan menyampaikan pendapat serta menyampaikan pemahaman dan sertanya adanya pembiasaan agar siswa untuk bertanya. Dalam penilaianpun dapat mempermudah melakukan penilaian yang mencakup penilaian koognitif, afektif dan psikomotorik.

Berbeda dengan penelitian (Nurhasanah et al., 2021), Literasi Al-Qur'an atau kegiatan membaca Al-Qur'an merupakan pengembangan dari kegiatan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Jika dalam GLS hanya menghimbau untuk membaca buku bacaan. Kegiatan ini bertujuan untuk memperbaiki akhlak siswa, dan mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa mengingat ragam siswa yang ada di sekolah tersebut. Dalam mencapai tujuan dari materi pendidikan agama Islam tersebut, dibutuhkan sosok guru PAI yang bisa memberikan internalisasi nilai agama dengan cara memberi penyuluhan dan pemahaman tentang ajaran agama Islam secara utuh khususnya dalam literasi Al-Qur'an siswa, dilanjutkan dengan menyadarkan para siswa tentang bagaimana pentingnya literasi Al-Qur'an dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Gerakan Literasi Sekolah bisa lebih efesien maka harus disediakan ruang baca perpustakaan yang diperluas serta metode pencarian daftar

buku yang ada dengan menggunakan alat yang lebih canggih seperti penggunaan komputer. Untuk siswa yang malas membaca dan merasa terpaksa, seorang guru harus mampu memberikan motivasi dan melakukan kegiatan baca secara berkelanjutan atau terus-menerus. Sedangkan bagi siswa yang kesulitan mencari bahan bacaan dalam pembelajaran nantinya akan di bimbing oleh guru yang mengajar dikelas dalam pencarian referensi sebagai sumber belajar.

Pembelajaran dengan menggunakan cara literasi bisa membuat mudah memahami materi, menyenangkan karna materi pelajaran dicari berkelompok. Yang paling utama yaitu bisa aktif dalam pembelajaran dan bisa lebih membuat kita berani untuk tampil di depan, materi pelajaran pun teras lebih mudah dipahami karna sumbernya di peroleh dari sumber manapun sehingga bisa banyak contoh, dan nilaipun meningkat. Bahkan siswa di SD Negeri 4 Seluma menjadi lebih aktif dalam pembelajaran. Inilah mengapa pentingnya kegiatan literasi di dalam sekolah karena bisa membangkitkan dan meningkatkan minat belajar seorang siswa.

Keterampilan membaca berperan penting dalam kehidupan kita karena pengetahuan diperoleh melalui membaca. Oleh karena itu, keterampilan ini harus dikuasai peserta didik dengan baik sejak dini. Gerakan Literasi Sekolah memperkuat gerakan penumbuhan budi pekerti sebagaimana dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 13 Tahun 2015. Salah satu kegiatan di dalam gerakan tersebut adalah kegiatan 15 menit membaca buku nonpelajaran sebelum waktu belajar dimulai. Kegiatan ini dilaksanakan untuk menumbuhkan minat baca peserta didik serta meningkatkan keterampilan membaca agar pengetahuan dapat dikuasai secara lebih baik. Materi baca berisi nilai-nilai budi pekerti, berupa kearifan lokal, nasional, dan global yang disampaikan sesuai tahap perkembangan peserta didik atau siswa.

Berdasarkan observasi di SD Negeri 4 Seluma terdiri dari tiga tahapan dalam gerakan literasi sekolahnya, terdiri dari:

1. Kegiatan Pembiasaan. Kegiatan ini penumbuhan minat baca siswa dalam pembelajaran PAI yang dilakukan dengan cara membaca buku non teks pelajaran selama 15 menit sebelum pembelajaran. Adapun biasanya guru PAI di SD Negeri 4 Seluma mengajak siswa untuk pergi ke perpustakaan sekolah dan membaca bersama mengenai materi PAI yang akan diajarkan.
2. Kegiatan Pengembangan. Kegiatan literasi pada fase ini bertujuan mengembangkan kemampuan memahami bacaan dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis, dan mengolah kemampuan berkomunikasi secara kreatif melalui kegiatan menanggapi buku pengayaan. Adapun pengembangan yang dilakukan oleh guru PAI di SD Negeri 4 Seluma membuat media PAI di kelas sehingga memotivasi siswa untuk membaca materi PAI di dalam kelas.
3. Evaluasi Literasi PAI. Kegiatan ini merupakan kegiatan untuk melihat sejauh mana daya ingat siswa dalam pemahaman materi melalui literasi PAI. Terlihat peserta didik di SD Negeri 4 Seluma memahami materi PAI ketika mengikuti kegiatan literasi.

KESIMPULAN

Peneliti menarik kesimpulan bahwa SD Negeri 4 Seluma terdiri dari tiga tahapan dalam gerakan literasi sekolahnya, terdiri dari Kegiatan Pembiasaan. Kegiatan ini penumbuhan minat baca siswa dalam pembelajaran PAI yang dilakukan dengan cara membaca buku non teks pelajaran selama 15 menit sebelum pembelajaran. Adapun biasanya guru PAI di SD Negeri 4 Seluma mengajak siswa untuk pergi ke perpustakaan sekolah dan membaca bersama mengenai materi PAI yang akan diajarkan. Kegiatan Pengembangan. Kegiatan literasi pada fase ini bertujuan mengembangkan kemampuan memahami bacaan dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis, dan mengolah kemampuan berkomunikasi secara kreatif melalui kegiatan menanggapi buku pengayaan.

Adapun pengembangan yang dilakukan oleh guru PAI di SD Negeri 4 Seluma membuat media PAI di kelas sehingga memotivasi siswa untuk membaca materi PAI di dalam kelas. Evaluasi Literasi PAI. Kegiatan ini merupakan kegiatan untuk melihat sejauh mana daya ingat siswa dalam pemahaman materi melalui literasi PAI. Terlihat peserta didik di SD Negeri 4 Seluma memahami materi PAI.

REFERENSI

- Muflihini, A. (2020). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Literasi Digital Siswa Sebagai Kecakapan Abad 21. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 91. <https://doi.org/10.30659/jpai.3.1.91-103>
- Nurhasanah, A., Ariadi, A., & Rosidah, I. (2021). Efektivitas Literasi Bidang PAI Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di SMP Sebelas Maret Pabuaran Bogor. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 9(2), 188-196. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v9i2.4321>
- Oktariani, & Ekadiansyah, E. (2020). Peran Literasi dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan (J-P3K)*, 1(1), 23-33. <https://doi.org/10.51849/j-p3k.v1i1.11>
- Paluvi, I., try Mulia, I., Audina, M., Sari, N., & Dafit, F. (2023). Pentingnya Pelaksanaan Gerakan Literasi Bagi Guru dan Siswa di Sekolah Dasar 08 Kampung Rempak. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 262-265.
- Ramadhani Kurniawan, & Afi Parnawi. (2023). Manfaat Literasi Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 2(1), 184-195. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v2i1.1148>
- Ramdhayani, E. (2023). Pentingnya Literasi Dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Karakter Di Era Digital. *Jurnal Kependidikan*, 7(2), 67-73.
- Rohim, D. C., & Rahmawati, S. (2020). Peran Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar. *Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(3), 1-7.

Sentoso, A., Wulandari, A., Jacky, Octavia, Kurniawan, S., & Thieng, S. (2021). Pentingnya Literasi Dalam Era Digital Bagi Masa. *Prosiding National Conference for Community Service Project (NaCosPro)*, 3(1), 767-776.